



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP
PERUBAHAN HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2003 - 2007**

SKRIPSI



**NURTANIO
05 954 029**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini dinyatakan bahwa :

Nama : NURTANIO

No. BP : 05 954 029

Program Studi : S-1

Jurusan : Manajemen

Judul : Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan
Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2003 - 2007

Telah disajikan dalam seminar Jurusan Manajemen dan disetujui oleh
Pembimbing Skripsi

Padang, 14 Juni 2010

Pembimbing

Rida Rahim SE, ME
NIP. 196712311993092005

Mengetahui :

Dekan

Ketua Jurusan

Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA
NIP. 130 892 743

Dr. Harif Amali Rivai
NIP. 132 164 008

...Allah SWT menunggui orang-orang yang beriman diantarannya dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...
(QS. AL Mujadadafah: 11)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhan mu lah hendaknya kamu berharap
(QS. Alam Nasyrah: 6-8)

Sapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu
Maka Allah akan memudahkannya baginya jalan untuk menuju surga
Sesungguhnya melafkat mengatupkan sayap-sayapnya di hadapan penuntut ilmu
Karena senang dengan usahanya mencapai ilmu
Sesungguhnya orang-orang yang berilmu
Didaarkan oleh penduduk langit dan bumi
Untuk mendapatkan kepunahan
(J.R. Abu Dawud dan Tarmizi)

Karena-Mu ya Allah
Hari ini secercah harapan telah kugenggam
Sepenggal asa telah kuraih
Kau beri aku kesempatan untuk membahagiakan
Orang-orang yang ku cintai dan mengasistiku

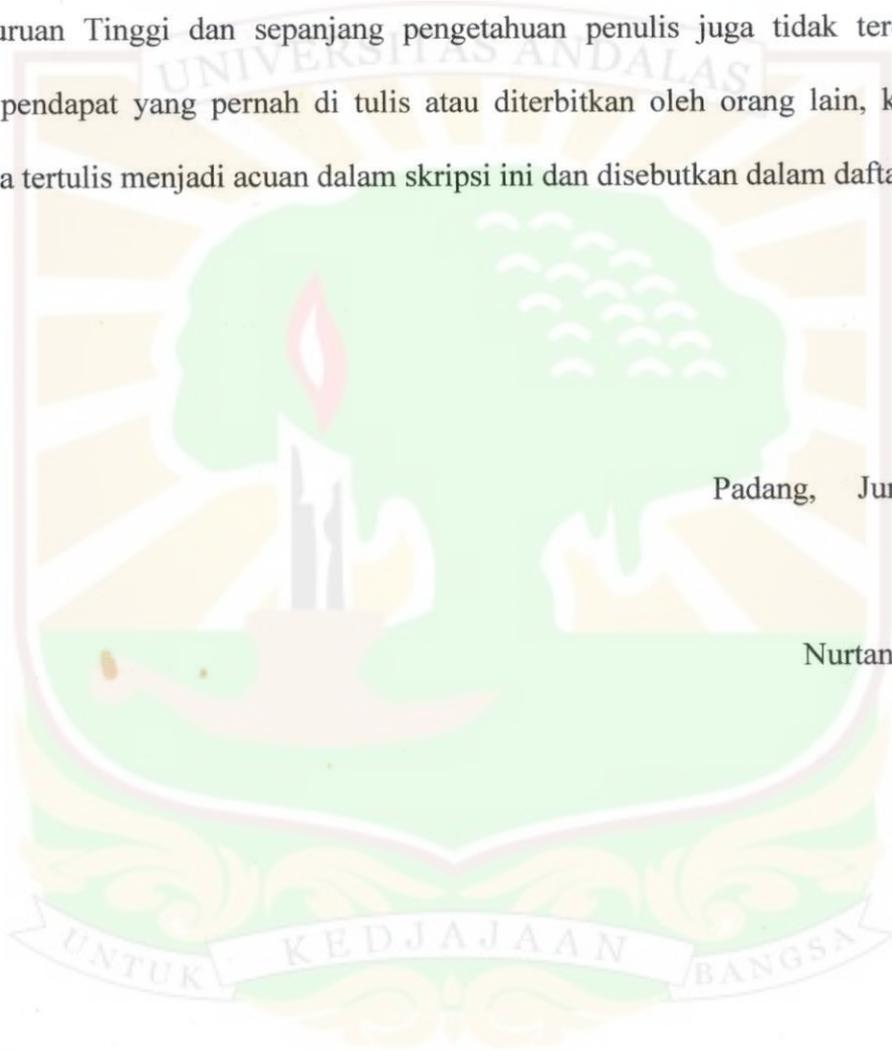
Untuk setiap doa yang diucapkan dimalam-malam buta
Untuk setiap tetes tinta yang telah tertoreh pada lembar-lembar mimpi
Untuk setiap lembar kertas yang telah sobek dan batang pena yang telah patah
Untuk setiap peluh yang telah membasahi dan daki yang menutupi tubuh
Untuk setiap malam-malam pencarian yang melelahkan,
dan untuk setiap harapan dan impian yang pernah dihayati...
Alhamdulillah, trima kasih ya Allah

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, Juni 2010

Nurtanio



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala petunjuk, kekuatan dan kemampuan yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2003 – 2007**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Andalas Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah mendapat pengarahan, bimbingan dan perhatian dari banyak pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT sebagai ungkapan syukur yang tak terhingga yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Orang yang paling berjasa dalam hidupku papa Nurmen dan mama Ismanidar, yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian, dan doanya padaku. Serta kakakku Mis dan adikku Sari
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Musliar Kasim, MS. selaku Rektor Universitas Andalas Padang.
4. Bapak Dr. H. Syafruddin Karimi, SE. MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi UniversitasAndalas.

5. Dra, Yanti MM, selaku Kepala Program Jurusan Manajemen Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
6. Ibu Rida Rahim, SE. ME selaku pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, pengarahan, nasehat, dan saran sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak maupun Ibu Dosen FEUA-Ekstensi yang telah mendidik dan membimbing penulis semasa kuliah. Seluruh staff administrasi di lingkungan Program Ekstensi fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Juga para karyawan dan karyawan Universitas Andalas, terimakasih atas pelayanannya selama ini.
8. Seluruh keluarga besar Papa dan Mama yang banyak memberikan nasehat pada penulis. Dan juga untuk yang paling istimewa buat seorang yang paling istimewa Tesi dan keluarga besarnya, terima kasih atas segala support dan kepercayaan yang telah diberikan.
9. Teman-teman seperjuangan Manajemen 2005 : Rozi, Angga, yudi, sari, mia, Romi, Hengki, Codoik, wide, Betet, vida, ratih, Cici, Aan, vivin, adek, dan yang lainnya yang tidak dapat penulis tulis satu persatu yang secara tidak langsung telah membantu penulis dalam skripsi ini dan dalam persahabatan di dalam dan di luar kampus atas saran dan kritikan yang konstruktif kepada penulis.
10. Teman-teman seangkatan, har, wid, dina, jati 6 futsall, Alumni DIII angkatan 2000 Akuntansi Unand, Keluarga besar Biro Magister manajemen Unand dan Lembaga Manajemen Unand yang selalu memberikan kemudahan dan

Suasana yang menyenangkan selama ini serta pengalaman dan kepercayaanya, serta para junior dan senior yang telah memberikan suasana kampus yang akan selalu menjadi kenangan yang tak terlupakan bagi penulis, serta yang lainnya yang tidak dapat penulis tulis satu persatu yang selalu memberikan dukungannya.

11. Terakhir, kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari adanya ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kebaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... viii

DAFTAR GAMBAR..... ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Perumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian..... 5

1.4. Manfaat penelitian..... 5

1.5 Ruang Lingkup Penelitian..... 6

1.6 Sistematika Penulisan..... 6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Saham..... 8

2.1.1 Pengertian Saham..... 8

2.1.2 Harga Saham..... 10

2.1.3 Jenis-Jenis Saham.....	11
2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruh Harga Saham....	12
2.2 Ratio Profitabilitas.....	16
2.2.1 Pengertian Ratio Profitabilitas.....	16
2.2.2 Macam – Macam Ratio Profitabilitas.....	18
2.3 Perbankan.....	20
2.3.1 Pengertian Perbankan.....	20
2.4 Penelitian Terdahulu.....	23
2.5 Hipotesis.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Data & Metode Pengumpulan Data.....	27
3.2 Populasi.....	27
3.3 Sampel.....	27
3.4 Variabel Penelitian.....	28
3.5 Desain Penelitian.....	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
3.6.1 Uji Klasik.....	30
3.6.2 Uji Regresi Berganda.....	32

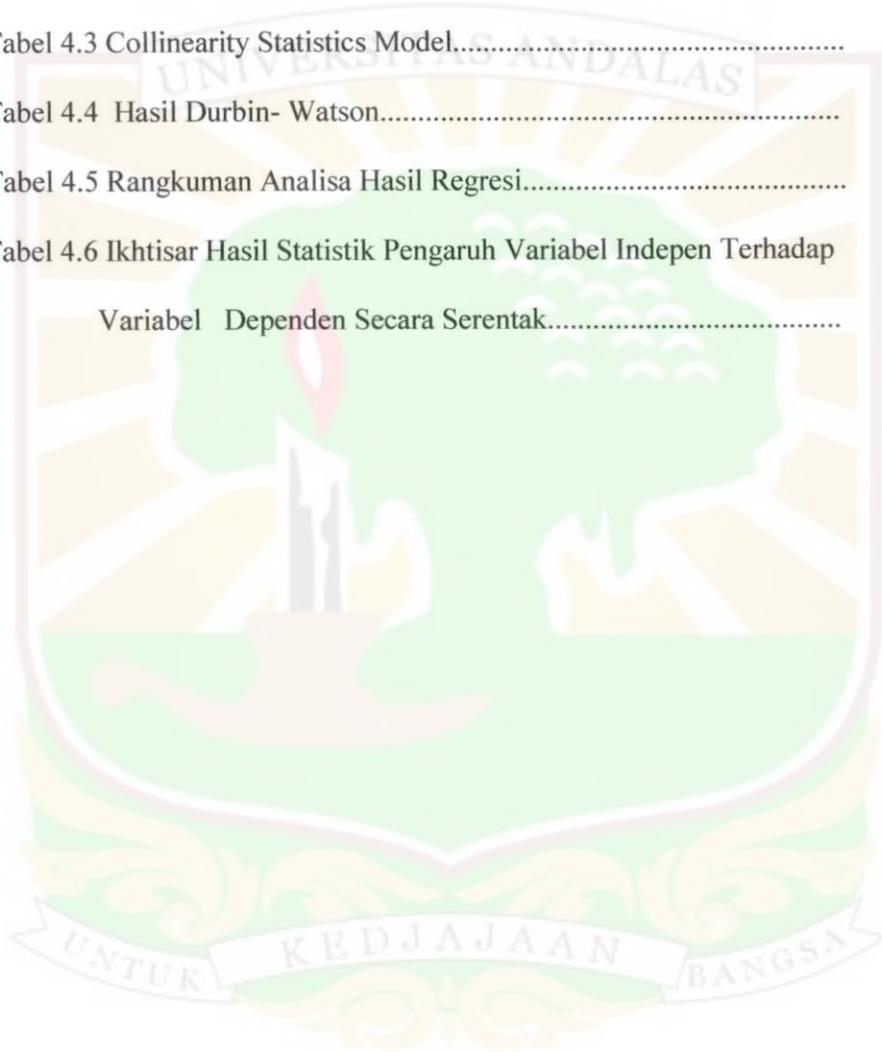
BAB IV PEMBAHASAN & HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
4.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	36
4.1.2 Korelasi.....	37

4.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.2.1 Uji Multikolinearitas.....	38
4.2.2 Uji Autokorelasi.....	39
4.2.3 Uji Heterokedasitas.....	40
4.3 Uji Persamaan Regresi.....	42
4.4 Analisa Pengaruh Masing-masing Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.....	43
4.4.1 Analisa Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham.....	43
4.4.2 Analisa Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham.....	44
4.4.3 Analisa Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham.....	45
4.5 Pengujian Hipotesis.....	47
4.6 Analisis.....	48
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	52
5.3 Saran.....	53
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama-Nama Perusahaan Yang dijadikan Sampel.....	28
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	36
Tabel 4.2 Correlations.....	37
Tabel 4.3 Collinearity Statistics Model.....	39
Tabel 4.4 Hasil Durbin- Watson.....	40
Tabel 4.5 Rangkuman Analisa Hasil Regresi.....	42
Tabel 4.6 Ikhtisar Hasil Statistik Pengaruh Variabel Indepen Terhadap Variabel Dependen Secara Serentak.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Scatterplot..... 41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian Indonesia pasca krisis moneter pada pertengahan tahun 1997, berdampak pada keinginan perusahaan untuk menata kembali usahanya dengan melakukan ekspansi. Untuk tujuan tersebut perusahaan memerlukan dana yang relatif besar. Dana tersebut diperoleh dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang dan menerbitkan saham di Pasar modal. Dengan menerbitkan saham di Pasar modal berarti perusahaan bukan hanya dimiliki oleh pemilik lama, tetapi juga dimiliki oleh masyarakat yang membeli saham-saham di pasar modal tersebut.

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi dibanyak negara dan juga merupakan salah satu sumber kemajuan ekonomi di suatu negara, Pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan-perusahaan. Sedangkan perusahaan-perusahaan ini merupakan salah satu agen produksi yang secara nasional akan membentuk Gross Domestic Product (GDP). Jadi dengan berkembangnya Pasar modal akan menunjang peningkatan GDP, atau dengan kata lain, berkembangnya Pasar modal akan mendorong pula kemajuan ekonomi disuatu negara.

Di pasar modal pembelian saham merupakan salah satu alternatif investasi bagi investor, dengan penanaman modal berupa saham, para investor akan memperoleh dividen atas keuntungan yang diperoleh perusahaan sebagai return

(jika perusahaan ber laba). Pembayaran dividen ini didasarkan atas jumlah lembar saham yang dikuasai pemegang saham dan biasanya dilakukan secara periodik sesuai dengan kebijakan yang dilakukan perusahaan, dan jika sebelum waktu tempo pembagian dividen pemilik saham ingin menjual sahamnya (biasanya jika harga saham naik) maka pemilik saham tersebut bisa melepas kepemilikan atas saham tersebut, dengan kata lain, pemilik saham memiliki pilihan yang fleksible dan menguntungkan berinvestasi dalam saham.

Dalam menentukan investasinya, investor/calon investor harus melakukan analisis terhadap perusahaan tempat ia berinvestasi. Hal ini dilakukan agar investor dapat mengatur portfolio yang dilakukannya dengan tepat dan meminimalkan resiko yang bisa terjadi, dengan kata lain seorang investor yang akan menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan haruslah melakukan analisa – analisa yang tepat, terdapat tiga analisis yang mesti dilakukan investor/calon investor, yaitu : analisis ekonomi dan pasar modal, analisis industri, dan analisis perusahaan (Tandelilin 2001:209). Analisis ekonomi dan pasar modal adalah dimana Investor melakukan analisis terhadap berbagai alternatif keputusan tentang dimana alokasi investasi akan dilakukan serta dalam bentuk apa investasi tersebut dilakukan (saham, obligasi, ataupun kas). Analisis industri adalah Analisis yang melanjutkan analisis ekonomi dan pasar modal untuk menentukan jenis-jenis industri mana saja yang akan dipilih dalam portofolio (berprospek baik dan menguntungkan). Sedangkan Analisis perusahaan adalah analisis yang tepat di pakai untuk menentukan saham perusahaan-perusahaan mana saja yang menguntungkan sehingga layak dijadikan pilihan investasi.

Industri perbankan merupakan salah satu organisasi yang sering terlibat dalam perdagangan saham, tentu saja salah satu sumber pendanaannya berasal dari penjualan saham. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan berupa penyaluran dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan dan juga memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan pemberian pinjaman dan kegiatan penghimpunan dana. Kesuksesan pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut tergantung pada ketepatan pengolahan sumber pembiayaan (saham) oleh perbankan itu sendiri.

Ketepatan ini dapat tergambar pada kinerja bank, semakin baik kinerja bank maka akan semakin baik pula kinerja sahamnya yang tercermin dalam tingkat profitabilitasnya. Dari sudut pandang investor salah satu indikator untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana investasi yang dilakukan investor di suatu bank (perusahaan) mampu menghasilkan laba agar dapat memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan, untuk itu biasanya di gunakan ratio profitabilitas, rasio profitabilitas yang sering di gunakan untuk mengukur kesehatan suatu bank adalah *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA.)* (Surat Edaran BI no.6/23/DPNP tgl 31 Mei 2004), selain itu informasi tentang kinerja perusahaan juga terlihat dari laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi dan aliran kas perusahaan serta informasi lain yang terkait dengan laporan keuangan. Untuk dapat memahami informasi dan kinerja keuangan tersebut diperlukan analisis laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi ratio keuangan.

Tahun 2005 merupakan tahun yang cukup berat bagi industri keuangan, khususnya di pasar modal. Dari 330 emiten yang terdaftar di bursa, 53 emiten rata-rata mengalami penurunan laba, Kondisi makro-ekonomi yang kurang kondusif selama 2005 ditambah naiknya harga bahan bakar minyak (BBM) secara besar-besaran ternyata telah membuat kinerja emiten di lantai bursa menurun, khususnya sektor perbankan.

Turunnya kinerja emiten perbankan pada tahun tersebut tercermin dari menurunnya laba perbankan. Menurut beberapa analis perbankan di bursa, suramnya emiten perbankan disebabkan oleh tingginya suku bunga yang mengakibatkan biaya dana perbankan naik serta tidak diimbangi dengan pendapatan dari yield yang diperolehnya, yang di akibatkan karena terbatasnya kemampuan bank dalam ekspansi kreditnya. Dengan kata lain kredit yang dikururkan perbankan tidak maksimal, sedangkan biaya operasionalnya tetap berjalan, sehingga mengakibatkan laba yang diperolehnya semakin sedikit.

Penelitian semacam ini sebelumnya telah dilakukan oleh Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006), dalam penelitiannya ini membahas tentang pengaruh EVA dan ratio profitabilitas (ROA, ROE, ROS, BEP, EPS), terhadap harga saham perusahaan Manufactur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2001 sampai 2002. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA, ROE, ROS BEP dan EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan yang mempunyai pengaruh adalah EPS.

Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sektor perbankan. Yang berjudul "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas

Terhadap Perubahan Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2003 - 2007”.

1.2. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan pada latar belakang masalah di atas, perumusan masalah yang akan diteliti adalah

1. Seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas (ROE, ROA) dan EPS terhadap harga saham perbankan yang listing di BEI
2. Dari faktor-faktor tersebut di atas, faktor manakah yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap harga saham di BEI

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah ratio profitabilitas dan EPS mempengaruhi harga saham perbankan.
2. Untuk mengetahui faktor manakah yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap harga saham di BEI

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di inginkan dalam penelitian ini adalah

1. Sebagai aplikasi pengetahuan bagi penulis, khususnya di bidang keuangan

2. Di harapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan perbankan
3. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Secara garis besar terdapat tiga analisis yang dapat dilakukan terhadap sekuritas yaitu analisis ekonomi pasar dan pasar modal , analisis industri, dan analisis perusahaan. Untuk mencegah terjadinya perluasan pembahasan, maka pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan pembahasan pada analisis perusahaan. Dalam penelitian ini, ada 4 variabel yang di gunakan sebagai objek penelitian, yaitu, harga saham sebagai variabel dependen, Return On Equity (ROE) dan Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) sebagai variabel independen.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan ini akan dibagi atas lima bab, dengan sistematika penulisan adalah sebagai berikut

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori

Bab ini merupakan landasan teori yang membahas tentang berbagai teori-teori yang berhubungan dengan topik yang didasarkan pada studi literatur, yang berisikan tentang pengertian saham, rasio profitabilitas dan Perbankan

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini memuat kerangka konseptual, serta membahas tentang populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, identifikasi variabel, pengukuran variabel, teknik pengolahan data dan pengujian hipotesis.

Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pada bab ini menjabarkan analisa data dan pembahasan yang berhubungan dengan masalah di atas.

Bab V Penutup

Berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang mungkin dapat menjadi perbaikan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Saham

2.1.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu bentuk aset keuangan (*financial asset*) yang memiliki kontribusi secara tidak langsung terhadap kapasitas produktif suatu perekonomian. Hal ini disebabkan karena aset ini memisahkan antara pemilik dan manajemen dalam suatu perusahaan. Selain itu, saham memberi fasilitas atas pemindahan dana untuk perusahaan dengan peluang investasi yang menarik. Hal ini dikarenakan resiko dan rentang waktu yang ditawarkan dalam investasi dalam saham ini cukup menggiurkan, pemilik saham bisa menjual sahamnya jika harga saham tersebut sedang naik dan menahannya jika harganya lagi anjlok, dan di akhir tahun para pemilik saham akan mendapatkan dividend (jika perusahaan ber laba).

Uang yang diterima suatu perusahaan saat menerbitkan sekuritas (dijual kepada investor) digunakan untuk membeli aset riil (*real asset*) yang dapat berupa tanah, bangunan, pengetahuan, ataupun mesin yang digunakan untuk memproduksi barang serta para pekerja yang keahliannya diperlukan untuk memanfaatkan sumber dana tersebut. Atas penanaman modal (investasi) ini, maka investor akan mendapatkan imbalan yang berasal dari laba yang dihasilkan oleh aset riil yang dibeli dari dana yang berasal dari penjualan sekuritas tersebut (Bodie, 2006:4).

Pencapaian laba mencerminkan kualitas kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dikatakan meningkat jika perusahaan mampu meningkatkan perolehan labanya. Menurut Bodie dkk (2006:4), alokasi pembagian dividen didasarkan atas perolehan laba perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar pula perolehan dividen bagi investor. Harga saham menggambarkan kinerja saham itu sendiri dimana kinerja dapat terlihat pada perolehan laba. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup menjanjikan bagi para investor, maka kemungkinan perusahaan akan kehilangan investor sangat kecil. Bahkan sebaliknya, Dengan semakin banyaknya investor maka sumber dana perusahaan akan semakin besar yang pada akhirnya akan berdampak pada semakin produktifnya perusahaan itu sendiri.

Saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan di bursa efek. Sekuritas ini dapat diterbitkan dengan dua cara, yaitu atas nama dan atas unjuk. Pada penerbitan saham atas nama, nama pemilik dinyatakan pada sertifikat saham. Sedangkan saham atas unjuk nama pemilik tidak dinyatakan pada sertifikat sahamnya.

Saham (*stock*) adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas. Tandelilin (2001:18) menggambarkan arti saham sebagai berikut:

“Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal.”

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan salah satu bentuk sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal dimana para pemiliknya (investor) mempunyai hak terhadap pendapatan yang diperoleh perusahaan sesuai dengan porsi saham yang mereka miliki.

2.1.2 Harga Saham

Selebar saham mempunyai nilai atau harga. Menurut Widoatmodjo (1996:46) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga:

a. Harga nominal.

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga perdana.

Harga ini merupakan harga saham saat saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

c. Harga pasar.

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi, harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar

mewakili harga perusahaan penerbitnya. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

2.1.3 Jenis-Jenis Saham

Menurut Bodie dkk (2006:59), saham yang diperdagangkan di pasar modal (bursa efek) secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. Saham biasa.

Saham ini menunjukkan bagian kepemilikan di sebuah perusahaan. Masing-masing lembar saham biasa mewakili satu suara tentang segala hal dalam pengurusan perusahaan dan menggunakan suara tersebut dalam rapat tahunan perusahaan dan pembagian keuntungannya. Saham ini pembayaran dividen dilakukan sepanjang perusahaan memperoleh laba dan jika perusahaan bangkrut, hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

2. Saham preferen (*preferred stock*)

Saham ini memberikan tingkat pendapatan yang tetap dan mempunyai karakteristik saham biasa dimana jika perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen mungkin tidak bisa menerima pembayaran dividen dalam waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya (mungkin ditunda).

Saham preferen diterbitkan bervariasi. Ada yang dapat ditarik kembali (*redeemable*), ada juga yang dapat dikonversikan ke saham biasa dengan rasio konversi yang sudah ditentukan sebelumnya. Selain itu, saham preferen dapat disesuaikan ke tingkat bunga pasar saat ini ditambah dividen.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Berdasarkan kutipan yang diambil dari Fernando (2006:15), terdapat dua faktor yang mempengaruhi harga pasar saham, yaitu :

1. Kekuatan pasar

Kekuatan pasar yang dimaksudkan disini adalah bagaimana kekuatan permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Makin banyak orang yang ingin membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang menjual saham maka saham akan bergerak turun. Dengan kata lain, jika jumlah permintaan atas saham lebih besar dari penawaran saham maka harga / kurs akan mengalami kenaikan dan sebaliknya, jika jumlah permintaan kecil dari penawaran maka harga saham / kurs akan turun.

2. Prilaku investor

Prilaku investor sangat menentukan pergerakan harga saham, karena harga saham dipengaruhi oleh aksi jual dan beli. Sementara itu, aksi jual beli saham oleh investor dipengaruhi oleh kondisi politik, ekonomi, kebijakan pemerintah, dan faktor lainnya. Investor dapat melakukan aksi jual secara besar-besaran yang dapat menyebabkan harga saham cenderung turun dan sebaliknya.

Investor yang memilih melakukan investasi dengan membeli saham, tentunya mengharapkan keuntungan dari saham yang dibelinya. Secara umum, keuntungan membeli saham bagi investor adalah:

- a. Capital gain, yaitu keuntungan dari hasil jual beli saham berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi daripada nilai beli saham.
- b. Dividen, yaitu keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham.
- c. Saham dapat dijaminkan kepada bank untuk memperoleh kredit.

Ada dua jenis analisis yang dapat dilakukan investor dalam menilai sekuritas yang akan dimasukkan ke dalam portofolio, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Perbedaan antara analisis fundamental dan analisis teknikal terletak pada faktor yang mendasari analisis tersebut. Analisis teknikal mendasari diri pada pola-pola pergerakan harga saham dari waktu ke waktu, sedangkan analisis fundamental mendasarkan diri pada faktor-faktor fundamental perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan industri.

Dalam melakukan analisis penilaian saham, investor bisa melakukan analisis fundamental secara "top-down" untuk menilai prospek perusahaan. Ada tiga tahap analisis fundamental secara "top-down" (Tandelilin 2001:209)

1. Analisis ekonomi dan pasar modal

Investor melakukan analisis terhadap berbagai alternatif keputusan tentang dimana alokasi investasi akan dilakukan serta dalam bentuk apa investasi tersebut dilakukan (saham, obligasi, ataupun kas).

2. Analisis industri.

Analisis ini melanjutkan analisis ekonomi dan pasar modal untuk menentukan jenis-jenis industri mana saja yang akan dipilih dalam portofolio (berprospek baik dan menguntungkan).

3. Analisis perusahaan.

Tahap ketiga dari analisis fundamental ini adalah analisis perusahaan untuk menentukan saham perusahaan-perusahaan mana saja yang menguntungkan sehingga layak dijadikan pilihan investasi.

Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). Ada tiga alasan yang mendasari penggunaan dua komponen tersebut, yaitu (Tandelilin, 2001;232) :

1. Pada dasarnya kedua komponen tersebut bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham perusahaan.
2. Devidend yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari earning.
3. Adanya hubungan antara earning dengan perubahan harga saham.

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (laba bersih setelah pajak dikurangi deviden saham preferen). Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Jumlah dari saham biasa yang beredar adalah sama dengan saham biasa yang beredar pada akhir periode akuntansi, dengan asumsi selama tahun tersebut tidak ada saham yang diterbitkan atau diperoleh. Bila ternyata ada tambahan

saham yang diperoleh atau diterbitkan , maka jumlah saham yang beredar harus memperhitungkan hal tersebut.

Investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya, yakni membeli atau menjual saham suatu perusahaan didasarkan pada tingkat pertumbuhan earning per share (EPS) yang dicapai oleh suatu perusahaan. Hal ini disebabkan para investor menganggap bahwa tingginya tingkat pertumbuhan earning per share yang dicapai oleh suatu perusahaan merupakan suatu indikator keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham pada khususnya. Kondisi seperti ini akan mendorong para investor untuk melakukan transaksi pembelian saham perusahaan yang bersangkutan. Selanjutnya peningkatan permintaan saham tersebut akan mendorong terjadinya peningkatan harga saham melalui mekanisme pasar di lantai bursa

Komponen penting kedua setelah EPS yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah Price Earning Ratio (PER) atau juga disebut sebagai earning multiplier. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah earning perusahaan. Disamping itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Perhitungannya dengan mengaitkan harga pasar saham biasa sekarang terhadap laba perlembar saham terbaru yang tersedia atas dasar tahunan (annualized)

Untuk melakukan analisis perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan

analisis rasio keuangan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu dari rasio tersebut. ROE menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Rasio ROE bisa dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modalsaham}}$$

ROE (return on equity) adalah nilai tingkat persentase pengembalian equity pada laporan perusahaan pada akhir tahun. Pengukurannya menggunakan skala rasio. Dari pengertian diatas ROE mempunyai fungsi untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh para investor atas penanaman modal yang dilakukan dalam perusahaan emiten, sehingga ROE merupakan indikator yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pembelian saham. Apabila ternyata ROE perusahaan yang menjual saham dalam portapel atau yang menjual saham di pasar modal jauh lebih tinggi dari suku bunga deposito yang berlaku, maka akan lebih menguntungkan bila pemilik modal memanfaatkan dananya pada pembelian saham

2. Rasio Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Ratio Profitabilitas

Sebagai wujud yang dicapai perusahaan dalam periode waktu usaha, maka hal ini tidak terlepas dari kinerja yang dilakukan pihak perusahaan. Apabila kinerja perusahaan bagus, maka akan menghasilkan potensi yang bagus pula. Begitu pula sebaliknya. Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan keputusan No. 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kinerja prestasi adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui prestasi yang dicapai oleh perusahaan maka perlu dilaksanakan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu, dalam mengevaluasi dan menilai kinerja perusahaan orang yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dalam hal ini investor, manajer, kreditur, pemerintah dan masyarakat, mereka akan menilai perusahaan dengan ukuran keuangan mereka sendiri sesuai dengan tujuan apa yang mereka inginkan.

Penilaian kinerja perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan ratio finansial dari semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan, dalam hal ini ada 35 ratio yang digunakan. Namun demikian ukuran yang lazim digunakan adalah ratio profitabilitas, ratio aktivitas, ratio leverage dan ratio likuiditas. Karena penulisan ini berkaitan dengan rasio profitabilitas, maka pembahasan berikutnya akan lebih difokuskan pada analisis ratio profitabilitas.

Menurut Bambang (1996:331), rasio profitabilitas adalah :

“Rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan”

Sedangkan menurut Soemarso (2005:381) menyatakan bahwa:

“Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Analisis profitabilitas memberi jawaban akhir tentang efisien tidaknya perusahaan.”

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan.

Untuk melakukan analisis perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.

2.2.2 Macam-macam Rasio Profitabilitas

Secara umum, tidak seluruh dari rasio-rasio Profitabilitas digunakan dalam pengukuran tingkat kesehatan dari suatu bank. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004, dua rasio yang sering digunakan, yaitu ROE dan ROA dan pendapat ini juga di dukung oleh Eduardus Tandelilin

(2001) yang mengatakan ada 2 analisis rasio profitabilitas perusahaan, yang sering digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yaitu ;

1. *Return on Equity* (ROE), yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Perhitungan ROE dapat dilakukan dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan, (Eduardus Tandelilin , 2001)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

2. *Return on Asset* (ROA), menggambarkan sejauhmana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Perhitungan ROA dapat dilakukan dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aset perusahaan. (Eduardus Tandelilin, 2001)

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah aset}}$$

Dengan melakukan perhitungan ROE dan ROA maka akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba yang akan berdampak pada kesejahteraan para investornya. Semakin meningkat tingkat profitabilitasnya, return yang diterima oleh investor juga akan meningkat.

Hubungan antara ratio profitabilitas dengan harga saham adalah Rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan harga saham menggambarkan kinerja saham itu sendiri dimana kinerja dapat terlihat pada perolehan laba. Semakin tinggi harga saham, maka mencerminkan semakin baiknya kinerja

perusahaan. perusahaan. semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut, demikian sebaliknya, (M. Mamduh, 1996)

2.3 Perbankan

2.3.1. Pengertian Perbankan

Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998, mendefenisikan bank sebagai berikut :

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap, usaha keuangan yang dilakukan di samping menyalurkan dana atau memberi pinjaman atau kredit tapi juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanaan, kemudian usaha bank lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana.

Dengan ditebitkannya UU No 7 tahun 1992, pengertian dan fungsi perbankan lebih jelas, lembaga keuangan bank, memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, mengingat fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana dengan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (UU, perbankan 1992)

Berdasarkan fungsinya UU Perbankan tahun 1992 pasal 5 dalam sistem perbankan Indonesia terdapat 3 jenis bank yaitu bank sentral sebagai pembina dan pengawas sistem perbankan, bank umum dan bank perkreditan rakyat

Mekanisme yang merangkai bank-bank umum itu satu sama lainnya sehingga membentuk sistem perbankan, dikenal sebagai perbankan koresponden, karena adanya hubungan koresponden ini, maka sebuah cek yang dikeluarkan suatu bank umum dapat diambil pada bank lain asal kedua bank mempunyai hubungan koresponden

Peranan Bank Indonesia sebagai bank sentral atau sering juga disebut bank to bank dalam pembangunan memang penting dan sangat dibutuhkan keberadaannya, hal ini disebabkan karena pembangunan disektor manapun selalu membutuhkan dana dan dana ini diperoleh dari sektor lembaga keuangan termasuk bank, tugas-tugas Bank Indonesia sebagai bank to bank adalah mengatur mengkoordinir, mengawasi serta memberikan tindakan kepada dunia perbankan. Bank Indonesia juga mengatur dan mengawasi kegiatan perbankan secara keseluruhan, peranan lain bank Indonesia adalah dalam menyalurkan uang, terutama uang kartal (kertas dan logam) dimana Bank Indonesia mempunyai hak tunggal menyalurkan uang kartal, kemudian mengendalikan jumlah uang beredar dan suku bunga dengan maksud menjaga kestabilan nilai rupiah. Ini disebut peranan bank sebagai sirkulasi. Leander of the resort adalah fungsi bank sebagai pemegang kas pemerintah, begitu pula hubungan keuangan dengan dunia international juga ditangani oleh Bank Indonesia seperti menerima pinjaman luar negeri.

Selanjutnya bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. Bank umum dikenal dengan nama bank komersial dikelompokkan kedalam 2 jenis yaitu bank umum devisa dan bank umum non devisa. Bank umum yang bertugas sebagai devisa memiliki produk yang lebih luas daripada bank yang berstatus non devisa, antara lain dapat melaksanakan jasa yang berhubungan dengan seluruh mata uang asing / jasa bank luar negeri

Kemudian bank perkreditan rakyat (BPR) merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil, terutama di kecamatan dan kelurahan, bank perkreditan rakyat berasal dari bank desa, bank pasar, lumbung dan bank pegawai dan bank lainnya yang kemudian dilebur menjadi bank perkreditan rakyat, jenis produk yang ditawarkannya relatif lebih kecil dan sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis transaksi yang tidak boleh diselenggarakan bank perkreditan rakyat, seperti pembukuan rekening giro dan ikut kliring.

Dari sisi perekonomian, bank umum diibaratkan sebagai jantungnya sistem perekonomian negara, uang mengalir kedalam sistem perbankan dan kemudian oleh bank diedarkan kembali kedalam sistem perekonomian agar roda perekonomian tetap berputar, proses ini tetap berlangsung secara terus-menerus tanpa henti, jadi dengan demikian jelaslah sistem perbankan yang sehat dalam suatu negara penting untuk berfungsinya perekonomian negara tersebut.

Bank umum berperan pula sebagai sarana untuk mengefektifkan kebijaksanaan moneter pemerintah, kemampuan sistem bank umum untuk melaksanakan peranannya yang sangat menentukan dalam perekonomian itu secara efektif dan efisien, tergantung atas manajemen bank yang efisien pula, oleh karena itu setiap bank harus sehat dan mendatangkan laba yang memadai, supaya bank itu dapat terus berkembang serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Bank adalah suatu lembaga keuangan atau suatu badan usaha yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan antara dua pihak yaitu pihak yang kelebihan dana (*surplus spending units*) dan kemudian menyalurkan kepada pihak-pihak yang kekurangan dana (*deficit spending units*).

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fungsi bank dalam masyarakat adalah:

1. Sebagai lembaga yang menghimpun dana
2. Sebagai lembaga yang menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk kredit atau sebagai lembaga pemberi kredit
3. Sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.

2.4. Penelitian Terdahulu

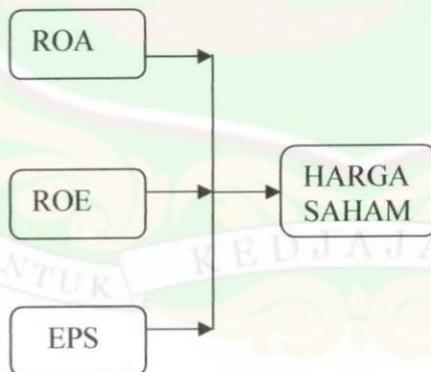
Penelitian ini didasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Fakhru Rozi (2008) yang berjudul Analisis pengaruh EPS, ROA, dan Tingkat Bunga Bank Indonesia Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia. (dengan variabel EPS, ROE, dan Tingkat Bunga Bank Indonesia).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa earning per share, return on equity dan tingkat bunga Bank Indonesia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham Jakarta Islamic Index. Variabel earning per share berpengaruh secara signifikan dan dominan terhadap pergerakan harga saham di Jakarta Islamic Index.

Referensi penelitian lainnya yang dijadikan bahan acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Resi Yanti Nasari (2007), penelitian ini membahas, pengaruh return on equity dan earning per share dan price earning ratio terhadap harga saham pada industri real estate dan property yang listing di Bursa Efek Jakarta, dari hasil pengujiannya di dapat kesimpulan, bahwa ketiga variable tersebut (ROA, EPS dan PER) memiliki pengaruh yang significant terhadap harga saham, semakin besar nilai ketiga variable tersebut maka akan semakin besar pula nilai harga saham dan begitu juga sebaliknya.

No	Nama Penulis	Judul	Variabel Yang digunakan	Hasil
1	Fakhru Rozi (2008)	Analisis pengaruh EPS, ROE, dan Tingkat Bunga Bank Indonesia terhadap harga Saham Jakarta Islamic Index (jii) di Bursa Efek Indonesia.	EPS, ROE, dan Tingkat Bunga Bank Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa earning per share, return on equity dan tingkat bunga Bank Indonesia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham Jakarta Islamic Index. Variabel earning per share berpengaruh secara signifikan dan dominan terhadap pergerakan harga saham di Jakarta Islamic Index.
2	Resi Yanti Nasari (2007)	Pengaruh Return On Equity dan Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap harga saham pada industri real estate dan property yang listing di Bursa Efek Indonesia	ROE, EPS, PER	ROA, EPS dan PER memiliki pengaruh yang significant terhadap harga saham, semakin besar nilai ketiga variable tersebut maka akan semakin besar pula nilai harga saham dan begitu juga sebaliknya
3	Nurtanio (2009)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	ROE, ROA, EPS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh significant terhadap perubahan harga saham perbankan yang listing di BEI sedangkan yang mempunyai pengaruh adalah EPS

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar dan uraian diatas jadi tampak yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah Adakah pengaruh ROA dan ROE dan EPS terhadap Harga saham ?. dengan kata lain Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ratio profitabilitas yang diukur dengan ROE (Return On Equity), ROA (Return On Asset) dan Earning Pers Share (EPS), terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2003 - 2007.

2.5. HIPOTESA

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori maka penulis menarik suatu hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini, yaitu :

H_{0-1} : Diduga rasio profitabilitas (yang diukur dengan roa dan roe), dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_{a-1} : Diduga rasio profitabilitas (yang diukur dengan roa dan roe), dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diumumkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan keuangan lima tahun terakhir, mulai dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007. Data dikumpulkan dan diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia (BEI), jurnal pasar modal, IDX statistic, statistik ekonomi keuangan Indonesia yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI), dan media elektronik lainnya, khususnya internet.

3.2 Populasi

Dalam penelitian ini penulis menetapkan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Sedangkan populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2003 hingga tahun 2007.

3.3 Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sample yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik dalam menentukan sample yang memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan tujuan

memperoleh hasil yang lebih akurat dan signifikan. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah :

1. Telah terdaftar dan selalu listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2003 sampai dengan dengan 31 Desember 2007.
2. Menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari tahun 2003 sampai dengan 2007.

Dari pertimbangan tersebut diatas terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut, antara lain

Tabel 3.1
Nama - Nama Perusahaan Yang Dijadikan Sample

NO	KODE BANK	NAMA BANK
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBMN	PT Bank Danamon Tbk
3	BNII	PT Bank International Indonesia Tbk
4	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk
5	LPBN	PT Bank Lippo Tbk
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
7	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
8	BNPN	PT Bank PAN Indonesia Tbk
9	BNLI	PT Bank Permata Tbk
10	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel dipisahkan atas dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Kedua variabel ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Disebut juga dengan variabel terikat. Variabel ini akan berubah apabila variabel independen mengalami perubahan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga saham. Harga saham ini adalah harga pasar yang diumumkan oleh bursa kepada investor.

2. Variabel Independen (X)

Disebut juga dengan variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio profitabilitas yang terdiri return on equity (ROE) return on asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS)

3.5 Desain Penelitian

Berdasarkan jenis variabel yang akan diteliti dan hipotesa yang akan dijelaskan, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu analisis yang memprediksi bagaimana dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut :

$$Y = f(X)$$

$$Y = \text{Harga saham}$$

$$X = \text{Rasio profitabilitas (ROE dan ROA) dan EPS}$$

Persamaan diatas akan diturunkan menjadi :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana :

- a = konstanta
- b = koefisien regresi masing-masing variabel.
- X_1 = *Return On Equity (ROE)*
- X_2 = *Return On Asset (ROA)*
- X_3 = *Earning Per Share*

3.6 Tehnik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, digunakan analisis statistik inferensial atau statistik induktif dan lebih tepatnya digunakan statistik regresi berganda dimana hasilnya akan diambil sebuah kesimpulan. Analisis berganda tersebut diolah dengan menggunakan komputer melalui program SPSS 11,5 (Statistical Program for Science). Sebelum melakukan uji regresi berganda ini tahapan awal yang mesti dilakukan adalah melakukan uji klasik yang di dalamnya akan menguji asumsi multikolinearitas, asumsi autokorelasi, dan asumsi heteroskedastisitas.

3.6.1 Uji Klasik

Sebelum melakukan uji regresi berganda tahapan awal yang harus dilakukan adalah melakukan uji klasik yang menggunakan beberapa asumsi-asumsi. Dalam penelitian ini asumsi yang akan diuji adalah asumsi multikolinearitas, asumsi autokorelasi, dan asumsi heterokedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas.

Gejala multikolinearitas dapat dilihat dengan mencari nilai VIF (Variance Inflation Factor) pada hasil kolinearitas statistic (collinearity statistik). Gejala ini terjadi apabila nilai VIF yang dihasilkan lebih besar

dari 2 (dua), akan tetapi jika masih bernilai kurang dari 2 (dua) maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Jika terjadi gejala multikolinearitas langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang paling baik. Variabel-variabel yang bebas dari gejala multikolinearitas dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam mencari hubungan variabel dependen dengan variabel independen.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi nilai autokorelasi dapat dilihat dari hasil uji pada model Summary (output SPSS), yaitu hasil dari uji Durbin-Watson. Jika nilai dari uji Durbin-Watson berkisar antara -2 hingga $+2$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi, artinya tidak ada korelasi antara variabel dependen dengan dirinya sendiri, sehingga penelitian terhadap persamaan ini dapat dilanjutkan.

Untuk memperbaiki masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan langkah tranformasi data, baik dengan logaritma, \ln , inverse ataupun dengan mengalikan nilai dengan faktor kali.

3. Uji Heterokedastisitas

Masalah heteroskedastisitas terjadi apabila kesalahan atau residual pada model yang sedang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering terjadi apabila regresi menggunakan data berupa silang tempat (*cross-section*) dibandingkan dengan data runtut waktu (*time-series*). Dalam SPSS metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatterplot* yang menunjukkan hubungan antara *Regression Studentised Residual* dengan *Regression Standardized Predicted Value*, dasar pengambilan keputusan berkaitan dengan gambar tersebut adalah:

- a. Jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu jika titik-titiknya menyebar, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.7 Uji Regresi Berganda

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan data harga saham masing-masing perusahaan sample dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007.
2. Menghitung besarnya variabel-variabel independen (ROE, ROA dan EPS) untuk masing-masing perusahaan mulai dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007.
3. Melakukan analisis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis- analisis yang perlu dibuat kesimpulannya adalah angka-angka yang telah didapat dari hasil perhitungan yang menggunakan SPSS dengan cara memasukkan tiap-tiap komponen variabel yang diuji. Adapun angka-angka yang diartikan adalah sebagai berikut:
 - a. Angka yang menunjukkan koefisien regresi (b) dari tiap-tiap variabel independen yang disajikan. Angka tersebut menunjukkan bagaimana hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (hubungan tersebut dapat berupa hubungan positif, negatif dan tidak ada hubungan) serta menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh hubungan variabel independen dan dependen tersebut dilihat secara terpisah-pisah untuk tiap variabel independen.
 - b. Setelah didapat koefisien regresi, langkah selanjutnya dengan melakukan uji terhadap koefisien regresi yang dikenal dengan uji t. Alasan dilakukan uji t adalah untuk melihat apakah masing-masing

koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak terhadap harga saham dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Uji tersebut memberi arti bahwa jika hasil yang didapat tidak signifikan, maka nilai koefisien regresi tersebut tidak ada artinya. Dalam melakukan uji t ada beberapa langkah yang harus ditempuh:

- Menyatakan hipotesa

H_0 : koefisien $b = 0 \rightarrow$ Hipotesa nol memberi arti bahwa variabel independen secara terpisah-pisah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_a : koefisien $b \neq 0 \rightarrow$ hipotesa alternatif memberi arti bahwa variabel independen secara terpisah-pisah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

- Menetapkan $\alpha = 5\%$
- Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 .
- Menghitung parameter (t-hitung) dapat dilihat langsung dari hasil regresi di SPSS.

Kesimpulan yang didapat jika t-hitung lebih besar dari t-tabel berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel independen pengaruhnya berarti terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

- c. Angka yang menunjukkan koefisien determinan (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.
- d. Setelah didapat R^2 , maka dilakukan uji terhadap R^2 apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Langkah uji ini dikenal dengan nama uji F-test, yang langkahnya sama dengan uji t. Kesimpulan yang didapat dari uji ini adalah jika F-tabel lebih kecil dari F-hitung maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama adalah signifikan atau berarti dan sebaliknya.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Statistik Deskriptif

4.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui skor z dari suatu distribusi data dan menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan penelitian terhadap 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ yang dijadikan sebagai sampel, diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut

Tabel 4.1.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
HS	2,7460	,61286	50
ROE	1,1260	,30021	50
ROA	,2260	,20880	50
EPS	1,7060	,60892	50

Sumber : Data diolah dengan Program SPSS

Pada tabel 1 diatas diperoleh, nilai rata-rata (mean), tingkat penyimpangan penyebaran data (standar deviasi), serta total jumlah sampel yang digunakan pada penelitian.

Dari tabel diatas terlihat bahwa harga saham. rata-rata sebaran data (mean) variabel HS adalah 2,7460 dan standar deviasi dari data adalah 0,61286. dari jumlah kasus sebanyak 50 sampel. Rata-rata sebaran data (mean) variabel ROE adalah 1,1260 dan standar deviasi dari data adalah 0,30021. dengan jumlah sample sebanyak 50 sampel. Sedangkan rata-rata sebaran data (mean) variabel ROA adalah 0,2260 dan standar deviasi dari data adalah 0,20880, dari jumlah kasus

sebanyak 50 sampel, dan untuk variabel EPS Rata-rata sebaran data (mean) adalah 1,7060 dan standar deviasi dari data adalah 0,60892 dengan jumlah sample sebanyak 50.

4.1.2 Korelasi

Dari pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Correlations

		HS	ROE	ROA	EPS
Pearson Correlation	HS	1,000	,211	,220	,810
	ROE	,211	1,000	,383	,618
	ROA	,220	,383	1,000	,344
	EPS	,810	,618	,344	1,000
Sig. (1-tailed)	HS	.	,071	,062	,000
	ROE	,071	.	,003	,000
	ROA	,062	,003	.	,007
	EPS	,000	,000	,007	.
N	HS	50	50	50	50
	ROE	50	50	50	50
	ROA	50	50	50	50
	EPS	50	50	50	50

Sumber diolah dengan Program SPSS

Angka korelasi berkisar antara 0 (tidak ada korelasi sama sekali) dan 1 (korelasi sempurna). Sebenarnya tidak ada ketentuan yang tepat mengenai apakah angka korelasi tertentu menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi atau lemah. Namun demikian beberapa buku menunjukkan bahwa angka korelasi diatas 0,5 menunjukkan korelasi yang cukup kuat, sedangkan di bawah 0,5 menunjukkan korelasi yang lemah. Tanda korelasi juga berpengaruh pada penafsiran hasil. Tanda negatif (-) pada output menunjukkan adanya arah yang berlawanan, sedangkan tanda positif (+) menunjukkan arah yang sama.

Angka korelasi antara variabel harga saham dan ROE sebesar 0,211. Angka ini menunjukkan lemahnya hubungan antara kedua variabel tersebut. Selanjutnya tanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham, maka berakibat semakin tinggi angka ROE, begitu juga sebaliknya.

Selanjutnya korelasi antara harga saham dengan ROA yang didapat angka yang positif yaitu 0,220. Angka ini menunjukkan masih lemahnya hubungan antara kedua variabel tersebut. tanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi Harga Saham maka ada kemungkinan semakin tinggi pula nilai ROA

Selanjutnya korelasi antara harga saham dengan EPS yang didapat angka yang positif yaitu 0.810 Besaran ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat antara angka Harga Saham dengan angka EPS. Selanjutnya tanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula nilai EPS, begitu juga sebaliknya.

Output yang ditunjukkan dengan angka korelasi 1,000, misalnya antara Harga saham dengan ROE, ROA dan EPS, karena korelasi yang terjadi antara variabel yang sama (harga saham dengan harga saham) tentunya tidak relevan dalam kasus ini.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian hipotesa, ada beberapa pengujian klasik yang harus dilakukan agar data yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk membuktikan hipotesa yang dibuat. Uji klasik yang akan dilakukan adalah uji multikolinearitas. Dalam pengujian ini akan dilihat apakah terjadi multikolinearitas antar variabel independent (bebas). Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan ini, maka akan dilihat korelasi antar variabel tersebut dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) nya. Menurut Santoso dalam bukunya latihan SPSS Statistik

Parametrik (2001) indikasi multikolinearitas ini terjadi apabila nilai VIF yang diperoleh lebih besar dari dua, jika nilai yang diperoleh masih berkisar satu koma sekian (1,...) maka tidak ada indikasi multikolinearitas.

Tabel. 4.3
Collinearity Statistics Model

No	Variabel Independen	VIF
1	ROE	1.708
2	ROA	1.198
3	EPS	1.653

Sumber diolah dengan Program SPSS

Berdasarkan hasil pengujian dengan besaran VIF yang diringkas dalam tabel 4.1 ini, ternyata tidak ada variabel independen yang saling berinterkolasi atau dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas. Dimana besaran VIF ROE mempunyai nilai 1,708, ROA mempunyai nilai 1.198 dan EPS mempunyai Nilai 1.653 yang kesemuanya lebih kecil dari 2 (dua). Dengan demikian model yang dipakai dalam penelitian tidak berubah.

4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan persyaratan dalam asumsi uji regresi berganda adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi antara data berdasarkan waktu pengujian. Untuk itu digunakan alat uji dari Durbin-Watson (D). Apabila nilai D hitung berada antara -2 dan +2, berarti tidak terdapat autokorelasi. Jika nilai $D < -2$ maka terdapat autokorelasi positif dan jika nilai $D > 2$ berarti terjadi autokorelasi negatif.

Berikut ini adalah ringkasan dari tabel uji autokorelasi yang dilihat dari hasil Durbin-Watson.

Tabel. 4.4
Hasil Durbin – Watson dengan Predictors (Constant) X_1 Dan X_2

Variabel Dependen	Durbin - Watson
Y (Harga Saham)	1.966

Sumber : diolah dengan Program SPSS

Dari tabel 4.2 tersebut dapat di lihat bahwa nilai dari Durbin Watson berada di sekitar -2 sampai +2, jadi dapat di simpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat autokorelasi, baik itu autokorelasi positif maupun auto korelasi negative.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

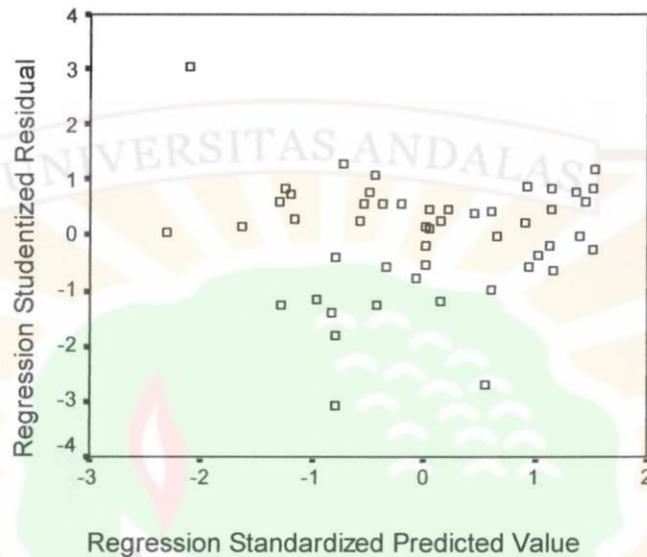
Pengujian ini digunakan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya sama atau tetap disebut dengan homoskedastisitas. Dan jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak sama maka disebut dengan heterokedastisitas

Hasil Pengujian data dapat di ketahui melalui gambar (diolah melalui SPSS 11.5), sebagai berikut :

Gambar 4.1

Scatterplot

Dependent Variable: HS



Gambar di atas adalah scatterplot yang menunjukkan hubungan antara regression studentised residual dengan regression standardized predicted value. Pada gambar scatterplot ditunjukkan bahwa titik-titik yang digambarkan pada grafik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, artinya pada model regresi diindikasikan tidak terdapat masalah heterokedastisitas yang serius. Dengan kata lain pada model tersebut varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap, atau homoskedastisitas. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variable harga saham yang didasarkan pada variable ROE, ROA dan EPS

4.3 Uji Persamaan Regresi

Dalam pengujian persamaan regresi, instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah uji t. Dalam penelitian ini, pengujian terhadap koefisien regresi variabel-variabel independen dilakukan dengan satu arah (one-tailed test) dengan tingkat keyakinan (confidence level) 95% dan alpha (α) 0,05.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 11,5 for windows, dapat disimpulkan rangkuman datanya sebagai berikut :

Tabel 4.5
Rangkuman Analisa Hasil Regresi

R	R Square	F Change	Sig f Change	T Hitung	Sig t Hitung	Persamaan Regresi	
						Konst	Koefisien
0,890	0,792	58,209	0,000	-5,397 (X ₁)	0.000	1,942	-0,969 (X ₁)
				0,349 (X ₂)	0.729		7,551 (X ₂)
				12,641(X ₃)	0.000		1,101 (X ₃)

Dari pengolahan data tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,942 - 0,969X_1 + 7,551X_2 + 1,101X_3$$

Dimana :
Y adalah harga saham
X₁ adalah Return On Equity (ROE)
X₂ adalah Return On Asset (ROA)
X₃ adalah Eaning pers Share (EPS)

Dari persamaan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Konstanta sebesar 1,942 artinya jika tidak ada rasio (variabel) ROE, ROE dan EPS maka harga saham sebesar Rp. 1,042
2. Koefisien regresi X_1 sebesar $- 0,969$ artinya setiap peningkatan 1% variabel ROE akan mengakibatkan terjadinya pengurangan harga saham (karena nilainya negatif) sebesar Rp. 0,969
3. Koefisien regresi X_2 sebesar 7,551 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan 1% ROA akan mengakibatkan harga saham meningkat (karena nilainya positif) sebesar Rp. 7,551
4. Koefisien regresi X_3 sebesar 1,101 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan 1% EPS akan mengakibatkan harga saham meningkat (karena nilainya positif) sebesar Rp. 1,101

4.4 Analisa Pengaruh Masing-masing Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.

4.4.1 Analisa Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel 4.5 koefisien regresi untuk variabel ROE (X_1) adalah $- 0,969$ artinya setiap penambahan 1% nilai ROE akan mengakibatkan Turunnya harga saham (karena nilainya negatif) sebesar Rp. 0,969 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Dari tabel 4.5 dapat dilihat nilai t hitung yang diperoleh dari variabel ROE adalah sebesar $- 5.397$ dengan nilai t tabel sebesar 1,833. Jika nilai statistik t hitung kecil dari pada nilai statistik t tabel, maka H_0 diterima tapi jika nilai

statistik t hitung besar dari pada nilai statistik t tabel, maka H_0 ditolak. Dengan demikian nilai t hitung untuk variabel ROE lebih kecil dari pada nilai t tabel ($-5.397 < 1,833$) artinya nilai ini berada pada daerah penerimaan Hipotesa null (H_0) dan menolak Hipotesa alternatif (H_a) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa efek Indonesia selama periode penelitian.

Besarnya koefisien korelasi (r) yang terdapat pada lampiran 5 yaitu sebesar -0.623 memperlihatkan bahwa korelasi ini tergolong lemah karena nilainya lebih kecil dari 0,5 dengan hubungan yang negatif atau searah, artinya semakin kecil nilai ROE maka akan semakin besar harga sahamnya. Nilai dari koefisien determinasi (r^2) adalah 0.388, artinya dari seluruh variabel independent yang mempengaruhi variabel dependen (harga saham) ROE mempengaruhi sebesar 38.812 %.

Jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesa H_0 diterima dan Hipotesa alternatif (H_a) ditolak sehingga ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Korelasi antara ROE dengan harga saham adalah Negatif, jadi semakin kecil nilai ROE maka akan semakin besar nilai dari harga sahamnya.

4.4.2 Analisa Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Pada analisa variabel ROA dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa koefisien regresinya adalah sebesar 7,551 artinya setiap terjadi peningkatan 1% nilai ROA

akan mengakibatkan harga saham meningkat (karena nilainya positif) sebesar Rp 7,551 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Dari uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0.349 (t tabel 1,833) jadi nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($0.349 < 1,833$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.729, artinya variabel ini berada pada daerah penerimaan Hipotesa null (H_0), dan menolak Hipotesa alternatif (H_a). Jadi dapat disimpulkan bahwa ROA juga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa efek Indonesia selama periode penelitian.

Besarnya koefisien korelasi (r) yang terdapat pada lampiran 3 yaitu sebesar 0.051 yang memperlihatkan bahwa korelasi ini tergolong lemah karena nilainya lebih kecil dari 0,5, dengan hubungan yang positif atau searah, artinya semakin besar nilai ROA maka akan semakin besar harga sahamnya. Nilai dari koefisien determinasi (r^2) adalah 0,0026 Artinya dari seluruh variabel independent yang mempengaruhi variabel dependen, ROA mempengaruhi sebesar 0,26%.

4.4.3 Analisa Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.5 koefisien regresi untuk variabel EPS (X_3) adalah 1,101 artinya setiap terjadi peningkatan 1% nilai EPS akan mengakibatkan harga saham meningkat (karena nilainya positif) sebesar Rp 1,101 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Dari tabel 4.5 dapat dilihat nilai t hitung yang diperoleh dari variabel EPS adalah sebesar 12.641 dengan nilai t tabel sebesar 1,833. Jika nilai statistik t hitung kecil

dari pada nilai statistik t tabel, maka H_0 diterima tapi jika nilai statistik t hitung besar dari pada nilai statistik t tabel, maka H_0 ditolak. Dengan demikian nilai t hitung untuk variabel EPS lebih besar dari pada nilai t tabel ($12.641 > 1,833$) artinya nilai ini berada pada daerah penerimaan Hipotesa H_a dan menolak Hipotesa H_0 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 Jadi dapat disimpulkan bahwa EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa efek Indonesia selama periode penelitian.

Besarnya koefisien korelasi (r) yang terdapat pada lampiran 5 yaitu sebesar 0.881 memperlihatkan bahwa korelasi ini tergolong kuat karena nilainya lebih besar dari 0,5 dengan hubungan yang positif atau searah, artinya semakin besar nilai EPS maka akan semakin tinggi harga sahamnya. Nilai dari koefisien determinasi (r^2) adalah 0.776, artinya dari seluruh variabel independent yang mempengaruhi variabel dependen (harga saham) EPS mempengaruhi sebesar 77.61 %.

Jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesa H_0 di tolak dan Hipotesa alternatif (H_a) di terima dan EPS hasilnya bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Korelasi antara EPS dengan harga saham adalah Positif, jadi semakin tinggi EPS maka akan semakin besar nilai dari harga saham, dan jika dibandingkan dengan ROE dan ROA, maka EPS lah yang mempunyai pengaruh yang paling besar di lihat dari koefisien korelasinya

4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian selanjutnya adalah pengujian untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen (ROE, ROA dan EPS) terhadap variabel dependen (harga saham) secara serentak. Pengujian ini dilihat dari nilai koefisien determinasi dan koefisien korelasi berganda (R^2 dan R). Berikut rangkuman tabel hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 11,5:

Tabel 4.6
Ikhtisar Hasil Statistic Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variable Dependen Secara Serentak

R	R Square	Adjusted Square	R	F Hitung	F Tabel	Sign Change	F
0,890	0,792	0,778		58.209	2.81	0,000	

Nilai R Square berkisar antara angka 0 sampai 1. nilai R Square yang semakin besar, yaitu mendekati satu menunjukkan bahwa model yang dirumuskan untuk menjelaskan perubahan harga saham cukup baik. Nilai R Square 0,792 mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu ROE, ROA dan EPS secara bersama-sama dapat menjelaskan 79.2 % terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Sisanya 20.8 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak teridentifikasi dalam model.

Untuk menunjukkan hubungan variabel-variabel independen dengan variabel dependen dapat juga dilakukan dengan uji F. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen tidak signifikan. Dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka

H_0 ditolak, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan.

Dasar penentuan signifikan juga dapat ditentukan dengan membandingkan nilai probabilitas/signifikansi dari hasil olahan SPSS 11,5. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan. Dan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan.

Dari hasil uji F (Uji Anova) tabel diatas didapat nilai F hitung sebesar 58.209 dan F tabel 2.81 F hitung $>$ F tabel, berarti pengaruh variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. Sedangkan bila dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,000 berarti kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara serentak variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ini artinya H_0 diterima H_a ditolak.

4.6 Analisis

Berdasarkan hasil uji t, dari semua variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) yang diduga mempengaruhi harga saham ternyata hanya satu variabel yang berpengaruh significant terhadap harga saham Perbankan (Y) yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia yaitu EPS, Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari tabel. Dimana nilai t hitung untuk ROE (X_1) adalah sebesar -5.397 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,833. Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat kita lihat variabel ROE (X_1) memiliki arah pengaruh negatif

terhadap harga saham, jadi semakin besar nilai ROE maka harga saham akan cenderung turun dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Begitu juga dengan nilai ROA, Dimana nilai t hitung untuk ROA (X_2) adalah sebesar 0.349 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,833. Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat kita lihat variabel ROA (X_2) memiliki arah pengaruh positif terhadap harga saham, artinya semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin tinggi pula harga sahamnya dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Sedangkan untuk EPS, nilai t hitung untuk EPS (X_3) adalah sebesar 12.641 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,833. Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat kita lihat variabel EPS (X_3) memiliki arah pengaruh positif terhadap harga saham, artinya semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin tinggi pula harga sahamnya dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Dari ketiga variable independent (ROE, ROA dan EPS), ternyata hanya EPS yang mempunyai pengaruh significant terhadap perubahan harga saham perbankan, pengaruh yang cukup kuat dari tingkat pertumbuhan earning per share terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor dalam mempertimbangkan keputusannya yakni membeli atau menjual saham didasarkan pada tingkat pertumbuhan EPS yang dicapai perusahaan, oleh karena itu para investor yang ingin membeli saham (khususnya saham perbankan) agar tidak hanya melihat nilai dari ratio ROE, ROA dan EPS saja, tapi juga harus melihat kepada ratio keuangan lainnya, investor dan para stakeholders pada umumnya beranggapan jika tingkat ratio ROE, ROA dan EPS suatu perusahaan (Bank) tinggi, maka secara langsung akan meningkatkan kinerja sahamnya, hal ini tidaklah salah, tapi

hasilnya tidaklah terlalu significant dengan yang terjadi antara teori dengan prakteknya, tapi investor harus juga lebih memperhatikan faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan yang berkaitan dengan kondisi politik dan ekonomi makro, perubahan kurs mata uang asing, faktor sentimen pasar, emosional investor dalam membeli dan menjual saham dan kebijakan pemerintah lainnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tiga variabel independent dan satu variabel dependen. kedua variabel independent tersebut adalah Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS), Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan analisis regresi berganda, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian multikolinearitas yang dilakukan, maka tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independent pada model yang digunakan, dimana nilai VIF (Variance Inflation Factor) masing-masing variabel adalah ROE 1.708 dan ROA 1.198 dan EPS 1.653
2. Dari uji autokorelasi yang dilakukan, tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi, sehingga model regresi yang digunakan signifikan dan layak digunakan.
3. Berdasarkan uji heterokedastisitas, tidak terdapat masalah heterokedastisitas karena penyebaran variabel dependen tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara acak
4. Dari koefisien regresi yang diperoleh ternyata hanya 1 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu EPS

5. Dari analisis nilai R Square dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independent mempengaruhi variabel dependen sebesar 79.2 % dan sisanya 20.8 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.
6. Dari hasil uji F, menunjukkan bahwa probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005. Ini artinya secara bersama-sama variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dirancang dengan sebaik-baiknya, namun masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit yaitu sebanyak 10 perusahaan perbankan. Hal tersebut dikarenakan banyak perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel keluar/masuk dari Bursa Efek Jakarta pada periode waktu penelitian yang dipilih.
2. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima tahun. Periode waktu ini masih relatif pendek sehingga hasil penelitian kurang bisa digeneralisasi. Jika ingin mendapatkan hasil yang lebih akurat, disarankan untuk menggunakan periode waktu penelitian diatas lima tahun.
3. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang di gunakan dalam penelitian, yaitu hanya terbatas pada ROE, ROA dan EPS saja, dengan tidak melibatkan faktor ekonomi makro seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan lainnya.

5.3 Saran

Dari penelitian ini saran dan masukan yang dapat penulis berikan antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian bisa digeneralisasikan, dan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini juga berpengaruh terhadap perubahan harga saham.
2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan bagi investor dalam melakukan investasi saham dengan melihat kondisi perusahaan melalui rasio keuangan, khususnya melalui ROE, ROA dan EPS

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, dkk. 2005. *Lembaga Keuangan*, Jakarta, Rineka Citra,
- Bodie, dkk. 2006. *Investments*. Edisi 6. Jakarta., Salemba Empat.
- ECFIN. 2003. *Indonesian Capital Market Directory 2003*. Jakarta.
- ECFIN. 2004. *Indonesian Capital Market Directory 2004*. Jakarta.
- ECFIN. 2005. *Indonesian Capital Market Directory 2005*. Jakarta.
- ECFIN. 2006. *Indonesian Capital Market Directory 2006*. Jakarta.
- ECFIN. 2007. *Indonesian Capital Market Directory 2007*. Jakarta
- Fernando, Berry. 2006. *Prilaku Investor Dalam Merespon Pengumuman Laba (Pendekatan Pergerakan Volume Perdagangan)*. Padang: Skripsi. FE-Unand yang tidak dipublikasikan
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2000. Edisi Pertama. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta., UPP-AMP YKPN.
- Husnan, Suad, dan Puji Astuti. 1998. *Teori Portofolio dan Implikasinya Terhadap Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan (2004)*. Jakarta. Salemba Empat.
- Kasmir. 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2000. *Dasar-dasar Perbankan, Jakarta*. PT Raja Grafindo Persada
- Nasari, Resi Yanti. 2007. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Industri Real Estate dan Property Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Padang: Skripsi. FE-Unand yang tidak dipublikasikan
- Redaksi Sinar Grafika, (Penghimpun). 1993. *Undang-undang RI. No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta., Sinar Grafika.

Rozi, Fakhru, 2008, *Analisis pengaruh EPS, ROA, Dan Tingkat Bunga Bank Indonesia Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Di Bursa Efek Indonesia*. Padang: Skripsi. FE-Unand yang tidak dipublikasikan

S. Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta., Liberty.

Soemarso, 2005, *Akuntansi suatu Pengantar*, Jakarta , Salemba Empat,

Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi III., Yogyakarta.,UPP MP YKBN. Yogyakarta.

Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta, BPFE - UGM.

Tandelin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Refisi. Yogyakarta. PT. BPFE.

Widoatmodjo, Sawidji. 2004. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

[www.id.wikipedia.org/wiki/indeks Kompas 100](http://www.id.wikipedia.org/wiki/indeks_Kompas_100).

www.jsx.co.id

www.idx.co.id



Lampiran 1

Data Sampel

Tahun	NAMA PERUSAHAAN	KODE	HARGA SAHAM	ROE	ROA	EPS
2003	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	BBCA	2841,667	18,94	1,794	390,00
	PT BANK DANAMON TBK	BDMN	1475	22,42	2,903	312,00
	PT BANK INTERNATIONAL INDONESIA TBK	BNII	86,666	9,15	0,91	6,00
	PT BANK KESAWAN TBK	BKSW	496,667	3,27	1,19	7,00
	PT BANK LIPPO TBK	LPBN	350,82	8,75	0,9	40,68
	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BBNI	223,333	8,27	1,05	62,41
	PT BANK CIMB NIAGA TBK	BNGA	34,167	23,66	1,967	5,94
	PT BANK PAN INDONESIA TBK	BNBN	252,083	12,52	2,382	31,00
	PT BANK PERMATA TBK	BNLI	29,583	66,1	1,922	72,00
	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK	BVIC	47,5	5,73	0,94	6,91
	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	BBCA	2866,667	22,95	2,142	260,00
2004	PT BANK DANAMON TBK	BDMN	3256,25	30,86	4,094	491,00
	PT BANK INTERNATIONAL INDONESIA TBK	BNII	145,833	19,51	2,277	17,00
	PT BANK KESAWAN TBK	BKSW	183,75	2,8	9,87	7,00
	PT BANK LIPPO TBK	LPBN	580,833	38,68	3,207	227,71
	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BBNI	1277,083	24,39	2,297	236,25
	PT BANK CIMB NIAGA TBK	BNGA	247,5	27,94	2,143	8,42
	PT BANK PAN INDONESIA TBK	BNBN	332,083	20,53	3,878	68,00
	PT BANK PERMATA TBK	BNLI	587,5	42,7	1,96	80,00
	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK	BVIC	58,75	12,7	1,173	18,51
2005	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	BBCA	3345,833	22,7	2,39	292,00
	PT BANK DANAMON TBK	BDMN	4577,083	23,32	2,95	407,00
	PT BANK INTERNATIONAL INDONESIA TBK	BNII	173,75	15,4	1,44	15,00
	PT BANK KESAWAN TBK	BKSW	330	2,42	0,9	6,00
	PT BANK LIPPO TBK	LPBN	1240	15,78	1,41	105,00
	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BBNI	1530,833	11,89	0,95	106,57
	PT BANK CIMB NIAGA TBK	BNGA	443,333	13,79	1,31	46,07
	PT BANK PAN INDONESIA TBK	BNBN	459,166	12,86	1,52	35,00
	PT BANK PERMATA TBK	BNLI	683,33	11,83	0,91	39,00
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK	BVIC	85	12,78	1,95	16,00	
2006	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	BBCA	4389,583	23,48	2,39	344,00
	PT BANK DANAMON TBK	BDMN	5070,833	14,04	1,61	269,00
	PT BANK INTERNATIONAL INDONESIA TBK	BNII	188,333	12,06	1,19	13,00
	PT BANK KESAWAN TBK	BKSW	413,75	3,24	0,92	8,00
	PT BANK LIPPO TBK	LPBN	1180,833	15,12	1,51	129,00
	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BBNI	1544,166	13,04	1,13	145,28
	PT BANK CIMB NIAGA TBK	BNGA	657,916	13,53	1,39	54,04
	PT BANK PAN INDONESIA TBK	BNBN	477,916	11,04	1,8	36,00
	PT BANK PERMATA TBK	BNLI	754,166	8,46	0,9	40,00
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK	BVIC	84,583	9,54	1,01	15,00	
2007	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	BBCA	5939,583	21,96	2,05	364,00
	PT BANK DANAMON TBK	BDMN	7370,833	19,54	2,36	424,00
	PT BANK INTERNATIONAL INDONESIA TBK	BNII	217,916	7,58	0,95	8,00
	PT BANK KESAWAN TBK	BKSW	480,416	4,73	1,18	13,00
	PT BANK LIPPO TBK	LPBN	1795,416	19,03	1,89	188,00
	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BBNI	2060,833	5,24	0,94	81,41
	PT BANK CIMB NIAGA TBK	BNGA	855	14,81	1,4	63,43
	PT BANK PAN INDONESIA TBK	BNBN	647,5	12,73	1,78	47,00
	PT BANK PERMATA TBK	BNLI	914,166	13,04	1,29	64,00
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK	BVIC	147,833	12,28	1,21	21,00	

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
HS	2,7460	,61286	50
ROE	1,1260	,30021	50
ROA	,2260	,20880	50
EPS	1,7060	,60892	50

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EPS ^a , ROA, ROE		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: HS

Correlations

		HS	ROE	ROA	EPS
Pearson Correlation	HS	1,000	,211	,220	,810
	ROE	,211	1,000	,383	,618
	ROA	,220	,383	1,000	,344
	EPS	,810	,618	,344	1,000
Sig. (1-tailed)	HS	,	,071	,062	,000
	ROE	,071	,	,003	,000
	ROA	,062	,003	,	,007
	EPS	,000	,000	,007	,
N	HS	50	50	50	50
	ROE	50	50	50	50
	ROA	50	50	50	50
	EPS	50	50	50	50

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	ROE	ROA	EPS
1	1	3,591	1,000	,00	,00	,02	,00
	2	,327	3,311	,02	,01	,91	,01
	3	5,544E-02	8,048	,47	,00	,04	,70
	4	2,607E-02	11,736	,50	,99	,03	,29

a. Dependent Variable: HS

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,4883	3,5750	2,7460	,54524	50
Std. Predicted Value	-2,307	1,520	,000	1,000	50
Standard Error of Predicted Value	,04368	,23534	,07624	,02964	50
Adjusted Predicted Value	1,4489	3,5723	2,7532	,54960	50
Residual	-,8119	,8016	,0000	,27984	50
Std. Residual	-2,811	2,775	,000	,969	50
Stud. Residual	-3,073	3,023	-,009	1,030	50
Deleted Residual	-,9700	,9511	-,0072	,32180	50
Stud. Deleted Residual	-3,409	3,340	-,016	1,084	50
Mahal. Distance	,141	31,552	2,940	4,497	50
Cook's Distance	,000	,780	,044	,138	50
Centered Leverage Value	,003	,644	,060	,092	50

a. Dependent Variable: HS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,890 ^a	,792	,778	,28882	,792	58,209	3	46	,000	1,966

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

b. Dependent Variable: HS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,567	3	4,856	58,209	,000 ^a
	Residual	3,837	46	,083		
	Total	18,404	49			

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

b. Dependent Variable: HS

Coefficients^a

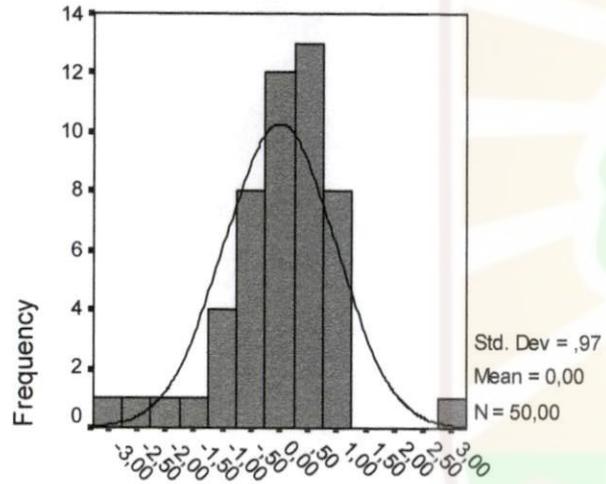
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,942	,163		11,893	,000					
	ROE	-,969	,180	-,475	-5,397	,000	,211	-,623	-,363	,586	1,708
	ROA	7,551E-02	,216	,026	,349	,729	,220	,051	,024	,835	1,198
	EPS	1,101	,087	1,094	12,641	,000	,810	,881	,851	,605	1,653

a. Dependent Variable: HS

Charts

Histogram

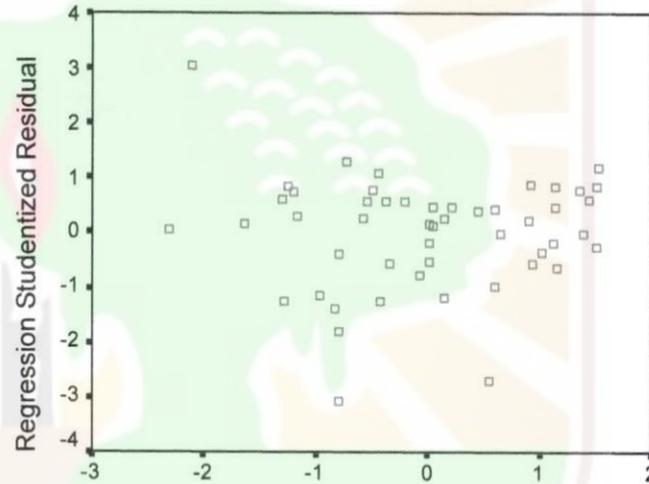
Dependent Variable: HS



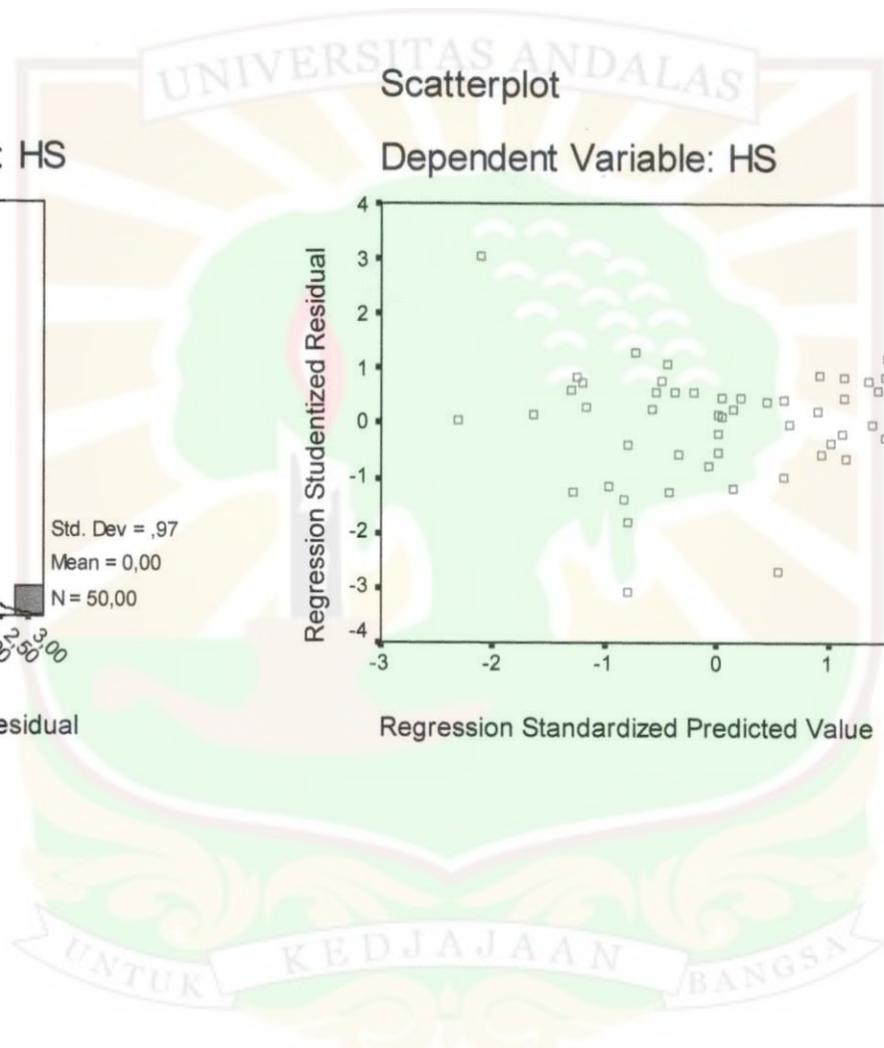
Regression Standardized Residual

Scatterplot

Dependent Variable: HS

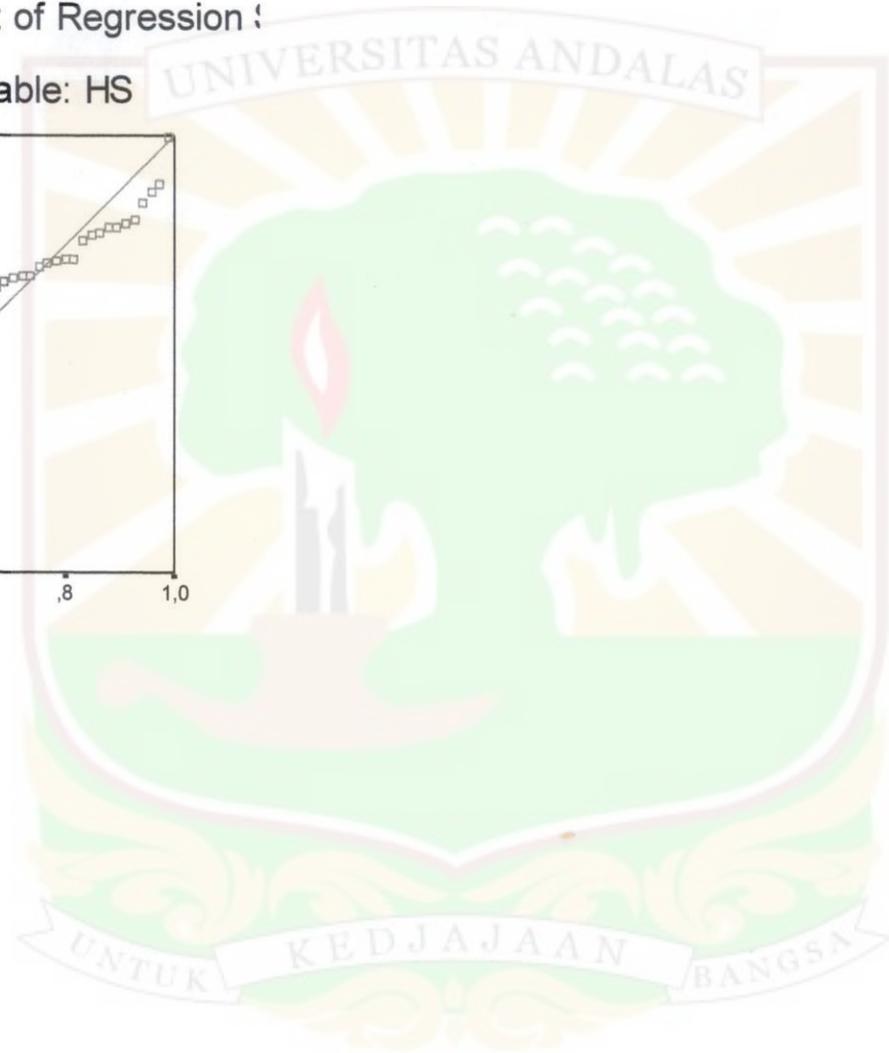
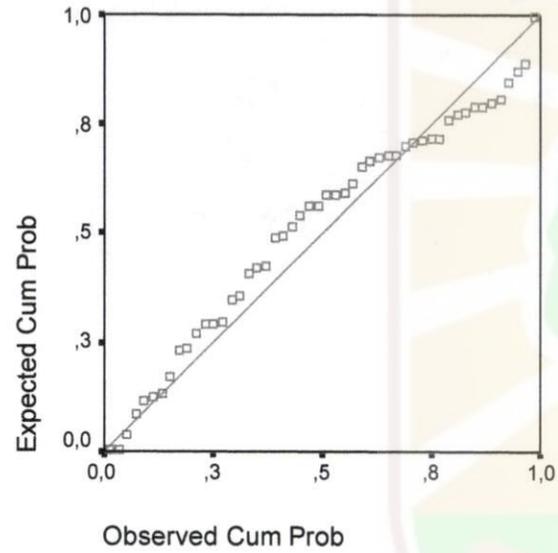


Regression Standardized Predicted Value



Normal P-P Plot of Regression :

Dependent Variable: HS



Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Nurtanio
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat / Tanggal Lahir : Padang 27 Mei 1982
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sunda No. 98.A Komp PT KAI Padang
HP : 081374591946

Pendidikan Formal

Tahun 2000-2004 : Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Diploma III Universitas Andalas
Tahun 1997-2000 : Sekolah Menengah Umum Negeri 10 Padang
Tahun 1994-1997 : Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Padang
Tahun 1998-1994 : Sekolah Dasar Negeri 15 Padang
Tahun 1993-1994 : TK YWKA Padang

Pendidikan Non Formal

Kursus Perpajakan (Brevet B) Pada Program Pengembangan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang (Tahun 2005)
Training, Program Credit Officer, Kampus PT Bank Danamon Indonesia, Ciawi, Bogor, 11 Agustus 2008 – 28 Agustus 2008

Pengalaman Organisasi & Kegiatan

Pengurus PMR SMUN 10 Padang (1999)
Group Discussion Pertamina dengan Stakeholders di Sumbar, Hotel Bumi Minang, 25 Oktober 2007
Panitia Pelatihan Profesional Pengusaha Sumatera Barat, 20 November - 1 Desember 2007

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Padang, Juni 2010

Nurtanio